GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6, Nomor 2 Tahun 2026, pp. *390-397*
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i2.3223
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PENERAPAN MODEL PILLOW BOOK KESGI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN MENGGOSOK GIGI ANAK USIA DINI

Tedi Purnama[1], Ngatemi[2], Indrayati Fadjeri[3], Sagita Pradnya Paramarta[4], Amelia Dwi Puteri[5]✉

Corresponding author: ameliaputeri@poltekkesjakarta1.ac.id

[1,2,3,4,5]Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah: *22-06-2026, Revised: 26-06-2026, Accepted: 29-06-2026, Available Online: 29-06-2026*

Abstrak
Permasalahan utama kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia adalah gigi berlubang. Terbukti data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa 84,9% anak umur 5 tahun mengalami karies dengan indeks def-t 6,7. Data tersebut menunjukkan angka permasalahan kesehatan gigi anak di Indonesia termasuk dalam kategori tinggi bila dibandingkan dengan target WHO yaitu 50% anak usia 5-6 tahun bebas dari karies. Salah satu yang menyebabkan timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat adalah rendahnya perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut khususnya dalam menggosok gigi, terbukti perilaku menggosok gigi dengan benar hanya 4,6%. Data diatas juga tidak berbeda jauh dengan permasalahan yang ada di mitra yaitu TK Pertiwi VI Podok Labu, menunjukkan bahwa indeks def-t sebesar 6,5. Salah satu solusi mengatasi permasalahan yaitu meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi pada anak adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan gigi. Model pillow book kesehatan gigi merupakan sebuah model promosi kesehatan gigi yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi anak prasekolah. Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kemandirian menggosok gigi anak usia dini dengan edukasi model pillow book kesehatan gigi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan mulai persiapan yaitu perencanaan berupa menyusun model pillow book kesehatan gigi dan pelaksanaan kegiatan diawali dengan pre-test, penerapan edukasi model pillow book kesehatan gigi dan terakhir post-test. Pelaksanaan dilakukan selama 5 hari berturut-turut dan dilakukan monitoring. Hasil: penerapan model pillow book kesgi efektif meningkatkan pengetahuan menggosok gigi ($p<0.001$) dan efektif terhadap peningkatan kemandirian menggosok gigi anak usia dini ($p<0.001$). Disimpulkan penerapan model pillow book kesehatan gigi efektif meningkatkan kemandirian menggosok gigi pada anak usia dini.

Kata Kunci : Model pillow book, kemandirian, menggosok gigi, usia dini

IMPLEMENTATION OF THE KESGI PILLOW BOOK MODEL AS AN EFFORT TO FORM INDEPENDENCE IN BRUSHING TEETH IN EARLY CHILDHOOD

Abstract
The main dental and oral health problem in Indonesia is tooth decay. Data from the 2023 Indonesian Health Survey shows that 84.9% of 5-year-old children suffer from caries, with a def-t index of 6.7. These data indicate that the number of children's dental health problems in Indonesia is categorized as high when compared to the WHO target of 50% of children aged 5-6 years free from caries. One of the causes of dental and oral health problems in the community is the low behavior of maintaining dental and oral hygiene, especially in brushing teeth, as evidenced by the correct tooth brushing behavior of only 4.6%. The above data is also not much different from the problems that exist in partners, namely Pertiwi VI Podok Labu Kindergarten, showing that the def-t index is 6.5. One solution to overcome this problem is to improve dental health maintenance in children by providing dental health education. The Pillow Book model of dental health is a dental health promotion model that has been proven to improve tooth brushing skills in preschool children. The purpose of community service is to increase the independence of early childhood tooth brushing through education on the Pillow Book model of dental health. The method of implementing this community service activity is carried out in several stages starting from preparation, namely planning in the form of compiling a dental health pillow book model and the implementation of the activity begins with a pre-test, the application of dental health pillow book model education and finally a post-test. The implementation is carried out for 5 consecutive days and is monitored. Results: The implementation of the pillow book model of dental health effectively increased tooth brushing knowledge ($p<0.001$) and was effective in

increasing tooth brushing independence in early childhood (p<0.001). It was concluded that the implementation of the pillow book model of dental health was effective in increasing tooth brushing independence in early childhood.

Keywords: Pillow book model, independence, brushing teeth, early childhood

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh masyarakat. Rendahnya kesadaran dalam merawat kesehatan gigi dan mulut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan ketidaktahuan akan bahaya penyakit gigi dan mulut yang menyebabkan pengaruh pada perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Basyar et al., 2022; Fauziah et al., 2023).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah (Purnama & Sofian, 2023). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, angka keterjadian karies gigi di dunia masih sangat tinggi, prevalensi karies gigi pada usia 1-9 tahun di negara-negara di Asia Tenggara mencapai 43,77% dengan total 135.260.519 kasus. Asia Tenggara menempati urutan tertinggi jika dibandingkan dengan prevalensi karies gigi di negara-negara di Eropa (39,64%), Amerika (43,21%), sekalipun negara-negara di Afrika (38,61%). Bahkan, dibandingkan dengan prevalensi global (42,71%) masih lebih tinggi di Asia Tenggara (Organization, 2018). Prevalensi penyakit gigi dan mulut di Indonesia cenderung meningkat.

Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini dipengaruhi oleh faktor perilaku masyarakat (Nguyen et al., 2016). Juga karena penduduk Indonesia yang menyadari dirinya bermasalah gigi dan mulut hanya 2,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Perilaku masyarakat erat hubungannya dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak usia sekolah (Anggina et al., 2020; Noviani et al., 2023).

Salah satu permasalahan utama kesehatan gigi dan mulut yang ada di masyarakat Indonesia adalah gigi berlubang (Ramdiani et al., 2020). Data menunjukkan peningkatan prevalensi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia sebesar 57,6% sedangkan prevalensi kesehatan gigi anak usia 5-6 tahun sebesar 92,6% dengan indeks def-t 8,43 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hasil terbaru Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa 84,9% anak umur 5 tahun mengalami karies dengan indeks def-t 6,7 (Kemenkes, 2023).

Masalah kesehatan gigi dan mulut ini tidak jauh berbeda dengan yang didapatkan oleh mitra masih meliliki karies yang tinggi. Terbukti hasil screening yang telah dilakukan pada mitra yaitu TK Pertiwi VI Podok Labu, menunjukkan bahwa indeks def-t sebesar 6,5.

Upaya mengurangi permasalahan di atas pengusul bersama mitra menyepakati bahwa prioritas utama untuk diselesaikan adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan dan kemandirian menggosok gigi pada anak TK Pertiwi VI Pondok Labu Jakarta Selatan. Tahap pertama meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah dengan upaya

promotif dengan cara memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui pendidikan kesehatan gigi (Kasihani et al., 2022). Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini merupakan "*golden age period*", artinya masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognisi emosi maupun sosial, di mana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50% (Purnama et al., 2019). Usia dini merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menggosok gigi, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri (Suci Pratiwi et al., 2023).

Penerapan model edukasi pillow book kesgi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kemandirian menggosok gigi anak prasekolah. Berdasarkan penelitian yang telah dikembangkan mulai dari tahun 2021-2023 membuktikan bahwa model edukasi pillow book kesgi relevan dan efektif sebagai model pembelajaran anak prasekolah dalam upaya meningkatkan status kesehatan gigi anak prasekolah (Ngatemi et al., 2022; Purnama et al., 2024).

Pillow book kesgi merupakan sebuah sebuah model pembelajaran menggosok gigi dengan media pillow book yang merupakan modifikasi dari buku-buku bergambar dan digunakan dengan metode permainan, simulasi dan praktik . Pillow book terbuat dari kain yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan membaca anak. Manfaat pillow book kesehatan gigi diberikan kepada anak usia dini adalah dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motorik dan keterampilan anak. Materi pillow book kesehatan gigi diantaranya yang digunakan dalam model ini adalah; pemeliharaan kesehatan gigi dan menggosok gigi dengan benar (Lestari & Purnama, 2022).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Pertiwi VI Podok Labu yang merupakan mitra pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Sasaran yang diintervensi sebanyak 34 siswa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung mulai April sd Mei 2026.

Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Selanjutnya, disusun materi edukasi dengan model pillow book kesehatan gigi, membuat pillow book, membuat loker sikat gigi penyimpanan sikat gigi bertujuan agar setiap anak memiliki rasa memiliki terhadap sikat dan pasta gigi serta gelas kumurnya secara pribadi, sehingga anak lebih mudah mengambil dan menyimpan sikat gigi tanpa bantuan orang lain.

Gambar 1. Loker penyimpanan sikat gigi

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan tahapan - tahapan sebagai berikut :

1. Pertama: Melakukan penjelasan program penerapan edukasi pillow book kesehatan gigi pada anak dan guru dan melakukan pre-test pengetahuan dan kemandirian menggosok gigi pada siswa
2. Kedua: penerapan edukasi dilaksanakan selama 5 hari berturut-turut diberikan penyuluhan dengan model pillow book kesgi dan dilanjutkan praktik menggosok gigi setelah istirahat/ makan siang. Adapun teknik penyuluhannya sebagai berikut:
   a. Dibuat kelompok kecil terdiri dari 5-6 orang
   b. Anak diberi penjelasan tentang apa isi dari pillow book kesehatan gigi
   c. Anak dituntun untuk mengerjakan setiap aktivitas dari halaman 1 sampai selesai
   d. Jika anak kesulitan dalam melakukan permainan pillow book, maka harus diberikan pendampingan secara terus menerus.
   e. Perwakilan tiap kelompok menyampaikan materi didepan seluruh kelas sesuai materi yang telah ditentukan
   f. Kemudian dilanjutkan praktik menggosok gigi

Gambar 2. Edukasi pillow book kesgi

Gambar 3. Praktik Menggosok Gigi

Gambar 4. Monitoring Menggosok Gigi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan evaluasi kognitif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pengetahuan dan kemandirian menggosok gigi anak. Analisis data kuantitatif uji paired samples t-test.

Gambar 5. Pelaksanaan Postest

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di TK Pertiwi VI Podok Labu, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan terlaksana sesuai rencana dan diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan meliputi

pemberian edukasi, simulasi, praktik dan monitoring menggosok gigi.

Tabel 1. Nilai rerata pengetahuan dan kemandirian menggosok gigi

Variabel	x̄	SD	Min	Max
Pengetahuan pretest	5,65	1,203	3	8
Pengetahuan postest	9,18	0,936	7	10
Kemandirian pretest	4,91	0,570	4	6
Kemandirian postest	9,35	0,774	8	10

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan kemandirian menggosok gigi antara sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Nilai pengetahuan, nilai rata-rata pretest sebesar 5,65 dengan standar deviasi 1,203, nilai minimum 3, dan maksimum 8. Setelah diberikan intervensi, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 9,18 dengan standar deviasi 0,936, nilai minimum 7, dan maksimum 10. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden mengenai menggosok gigi setelah intervensi diberikan. Selain itu, standar deviasi yang menurun menunjukkan bahwa jawaban responden menjadi lebih homogen atau merata.

Nilai kemandirian menggosok gigi, nilai rata-rata pretest sebesar 4,91 dengan standar deviasi 0,570, nilai minimum 4, dan maksimum 6. Setelah intervensi, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 9,35 dengan standar deviasi 0,774, nilai minimum 8, dan maksimum 10. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan dan kemandirian responden dalam melakukan kegiatan menggosok gigi secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil tabel menunjukkan bahwa intervensi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kemandirian menggosok gigi responden, yang terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata pada hasil posttest dibandingkan pretest.

Tabel 2. Uji efektivitas pengetahuan dan kemandirian menggosok gigi

Variabel		x̄±SD	p-value
Pengetahuan	pretest	5,65±1,203	0,001
	postest	9,18±0,936	
Kemandirian	pretest	4,91±0,570	0,001
	postest	9,35±0,774	

Hasil uji efektifitas pengetahuan menggosok gigi sebelum dan setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa nilai p-value adalah 0.001 ($p < 0,05$), artinya penerapan model pillow book kesgi efektif meningkatkan pengetahuan menggosok gigi anak usia dini di sekolah dan kemandirian menggosok gigi sebelum dan setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa nilai p-value adalah 0.001 ($p < 0,05$) artinya penerapan pillow book kesgi efektif meningkatkan kemandirian menggosok gigi anak usia dini di sekolah.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyakarat pada siswa TK Pertiwi VI Pondok Labu Jakarta Selatan telah dilakukan dengan baik dan lancar. Tujuannya pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk membentuk kemandirian menggosok gigi pada seluruh siswa.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan

dan kemandirian menggosok gigi anak usia dini setelah penerapan model pillow book kesgi. Rerata pengetahuan meningkat dari 5,65 ± 1,203 pada *pretest* menjadi 9,18 ± 0,936 pada *posttest*, sedangkan rerata kemandirian meningkat dari 4,91 ± 0,570 menjadi 9,35 ± 0,774. Nilai p-value sebesar 0,001 pada kedua variabel menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk kemandirian menggosok gigi pada anak usia dini di TK Pertiwi VI Pondok Labu, Jakarta Selatan.

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi menunjukkan bahwa model pillow book kesgi mampu menjadi media edukasi yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (Ngatemi et al., 2022). Anak pada usia prasekolah lebih mudah menerima informasi melalui media konkret, visual, menarik, dan melibatkan aktivitas bermain (Safira, 2020). Melalui pendekatan tersebut, anak tidak hanya menerima informasi mengenai pentingnya menyikat gigi, tetapi juga memahami urutan dan cara melakukannya secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif yang inovatif dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan gigi dan mulut pada anak (Cahyani et al., 2025).

Peningkatan kemandirian menggosok gigi menunjukkan bahwa intervensi tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga berpengaruh pada aspek perilaku. Kemandirian pada anak usia dini terbentuk melalui proses pembiasaan, peniruan, latihan berulang, dan penguatan dari lingkungan. Model pillow book kesgi memungkinkan anak untuk belajar secara aktif melalui pengalaman yang menyenangkan, sehingga mendorong anak lebih siap mempraktikkan kegiatan menggosok gigi secara mandiri (Purnama et al., 2024). Dengan demikian, media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai stimulasi perilaku sehat.

Temuan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan anak yang menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran partisipatif dan sesuai tahap perkembangan (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan kesehatan gigi pada anak usia dini akan lebih efektif bila dilakukan melalui media bermain, demonstrasi, dan pembiasaan. Dalam konteks ini, pillow book kesgi menjadi inovasi yang relevan karena mampu mengintegrasikan unsur cerita, visual, dan praktik dalam satu media pembelajaran. Pendekatan tersebut membuat anak lebih fokus, antusias, dan mudah mengingat pesan yang diberikan.

Keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk pelaksanaan promosi kesehatan gigi. Sekolah dapat menjadi wahana pembiasaan perilaku sehat melalui keterlibatan guru, pengulangan kegiatan, dan interaksi sosial antar anak (Nugraheni et al., 2018). Meskipun demikian, keberlanjutan perilaku mandiri menggosok gigi tetap memerlukan dukungan orang tua di rumah agar kebiasaan yang terbentuk selama intervensi dapat dipertahankan (Widiyastuti et al., 2022). Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan menjadi faktor penting dalam menjaga keberhasilan program.

Secara keseluruhan, penerapan model pillow book kesgi terbukti efektif sebagai upaya

pembentukan kemandirian menggosok gigi anak usia dini. Media ini dapat dipertimbangkan sebagai alternatif inovatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun program promosi kesehatan di lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya untuk mendukung pembentukan perilaku menggosok gigi sejak usia dini.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dtarik kesimpulan bahwa penerapan pillow book kesgi efektif meningkatkan kemandirian menggosok gigi anak usia dini di sekolah. Diharapkan kepada pihak sekolah dan pimpinan sekolah agar dapat mengimplementasikan menggosok gigi setiap hari secara berkesinambungan.

Daftar Pustaka

Anggina, D. N., Tanzila, R., & Salim, N. K. (2020). Penyuluhan peningkatan kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan gigi berlubang pada anak pra sekolah di TK Chiqa Smart Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *3*(2), 295–301.

Basyar, R. N., Andira, A. D., Mardhiyah, L., Aliyyah, A. F., & Thamrin, A. A. (2022). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sdit Al-Fityah. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(9), 3394–3400.

Cahyani, E., Hasibuan, N. S., Anisa, N., Agustin, A. M., & El Hayatli, M. (2025). Literature Review Pengembangan Media Edukasi Kesehatan Masyarakat: Tren, Inovasi, Dan Efektivitas. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 120–132.

Fauziah, A., Ramli, R., & Jama, F. (2023). Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Perawatan Gigi dan Mulut. *Window of Nursing Journal*, 96–105.

Kasihani, N. N., Purnama, T., Emini, E., Barus, A., & Widiyastuti, R. (2022). Dental health education with print media during the Covid-19 pandemic: is it still effective. *Rawal Med J*, *47*(2), 418.

Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. *Riskesdas*, 614.

Lestari, S. Y., & Purnama, T. (2022). Pillow Book Media as Dental Health Promotion in Preschool Children: is it effective? *International Journal Of Drug Research And Dental Science*, *4*(1), 7–13.

Ngatemi, N., Purnama, T., & Suwarsono, S. (2022). Development of educational model of the pillow book kesgi as learning to brushing teeth for preschool children. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, *12*(6), 89–93.

Nguyen, T. T., Nguyen, B. B. T., Nguyen, M. S., Olak, J., & Saag, M. (2016). Effect of School Oral Health Promotion Programme on dental health and health behaviour in Vietnamese schoolchildren. *Pediatric Dental Journal*, *26*(3), 115–121. https://doi.org/10.1016/j.pdj.2016.09.001

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.

Noviani, N., Ngatemi, N., Fadjeri, I., Purnama, T., & Restuning, S. (2023). Stair poster media as an effort to improve the dental health behavior of elementary school children. *Asian J Dent Health Sci*, *3*(3), 14–18. https://doi.org/10.22270/ajdhs.v3i3.48

Nugraheni, H., Sunarjo, L., & Wiyatini, T. (2018). Peran Guru dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, *5*(2), 13–21.

Organization, W. H. (2018). *Delivering quality health services: A global imperative*. OECD Publishing.

Purnama, T., Ngatemi, N., & Suwarsono, S. (2024). Dental Health Pillow Book Model as an Effort to Improve the Dental Health Status of Preschool Children. *Journal of International Dental and Medical Research*, *17*(2), 685–691.

Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, *13*(2), 75–81.

Purnama, T., & Sofian, R. (2023). Dental Phantom Dolls: A Media Innovation in Teaching Brushing Teeth To Preschool Children. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, *4*(2), 160–165. https://doi.org/10.36082/jdht.v4i2.1296

Ramdiani, D., Yulita, I., Sasongko, B. G., & Purnama, T. (2020). Required Treatment Index (RTI) Adult Patients at The Tjang Riyanto Cahyadi Dental Clinic Bogor City. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, *1*(2), 55–60. https://doi.org/10.36082/jdht.v1i2.128

Safira, A. R. (2020). *Media pembelajaran anak usia dini*. Caremedia Communication.

Suci Pratiwi, R., Yunida Triana, N., Hanum, F., Studi, P., Program, K., Fakultas, S., Universitas, K., Bangsa, H., Program, K., & Fakultas, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media

Komik Terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, *1*(2), 174–183.

Widiyastuti, R., Purnama, T., & Laut, D. M. (2022). The effectiveness of the application of the mentoring module on brushing teeth by parents on the behavior of brushing teeth in early childhood. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, *12*(2), 83–86.